

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna yang ada di balik suatu fenomena atau fakta yang terjadi di lokasi penelitian (*meaning behind the fact*).⁴⁰ Studi ini digunakan untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif para pelaku dalam hal ini jamaah pengajian tarekat di Dukuh Bojonganlor Desa Prapaglor, sebagaimana dialami dan dimaknai oleh mereka sendiri.

Menurut Husserl sebagaimana yang dikutip oleh Nugroho, fenomenologi bertujuan untuk mengungkap esensi pengalaman sadar manusia terhadap suatu fenomena dengan menanggukuhkan asumsi-asumsi teoritis sebelumnya (*epoche*).⁴¹ Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menangkap makna spiritual dan sosial yang melandasi keberlanjutan kegiatan ini di tengah dinamika masyarakat modern.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui penerapan studi fenomenologis. Adapun alasan penulis menggunakan metode fenomenologis didasarkan pada tujuan utama penelitian, yakni menggali dan memahami makna yang terkandung dalam suatu fenomena atau peristiwa serta keterkaitannya dengan individu-individu yang terlibat dalam konteks

⁴⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif-Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Cetakan 2 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015).

⁴¹ Bagus Adi Nugroho, 'Studi Fenomenologi Tentang Proses Regulasi Emosi Pada Pengikut Tarekat Syattariyah Dewasa Madya' (Universitas Sebelas Maret, 2021).

sosial tertentu di lokasi penelitian. Dalam hal ini, fenomenologi memiliki pengertian sebagai suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pengalaman sadar manusia, yaitu bagaimana individu menghayati, memahami, dan memberi makna terhadap suatu fenomena yang dialaminya.

Mengingat data yang diperoleh berupa narasi verbal maupun tindakan subjek, maka penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, merangkum, dan menginterpretasikan berbagai kondisi, situasi, atau variabel yang muncul dalam fenomena yang diteliti.⁴²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan Juli 2025 sampai dengan selesai yang berlokasi di Dukuh Bojonganlor, Desa Prapaglor, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan adanya praktik kegiatan ngaji tarekat yang signifikan dan berkelanjutan di wilayah tersebut. Kegiatan ini tidak hanya dijalankan dalam bentuk ritual formal keagamaan, seperti zikir dan wirid, tetapi juga diinternalisasikan melalui sikap hidup dan interaksi sosial warga. Fenomena ini menjadi menarik untuk dikaji karena menunjukkan resistensi budaya terhadap arus sekularisasi dan modernitas.

⁴² John W. Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang dijadikan sumber informasi untuk mendapatkan data yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian.⁴³ Dalam pendekatan fenomenologi, yang diutamakan adalah pengalaman sadar dan makna personal yang dimiliki oleh subjek. Subjek penelitian akan dipilih secara purposif (*purposive sampling*), yaitu individu-individu yang secara aktif terlibat dan memiliki pengalaman langsung dalam praktik ngaji tarekat. Kriteria pemilihan subjek mencakup pengikut tarekat (jamaah) dan *mursyid* atau guru ngaji tarekat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi (catatan atau arsip). Adapun dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*).

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati secara sistematis tentang bagaimana peristiwa-peristiwa (*even*), di antaranya perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, serta respons subjek penelitian dalam suatu konteks atau latar tertentu.⁴⁴ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada lingkungan masyarakat, termasuk di dalamnya ruang-ruang

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, Cet 2 (Bandung: Alfabeta, 2020).

⁴⁴ *Ibid.*

pendidikan agama yang berlangsung di Dukuh Bojonganlor Desa Prapaglor.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif. Teknik ini merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan atau lingkungan yang sedang diamati, dengan tetap melakukan pengamatan secara sistematis terhadap perilaku, peristiwa, atau fenomena yang terjadi.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Adapun percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁵ Wawancara bertujuan untuk menggali makna dan pengalaman pribadi subjek mengenai praktik ngaji tarekat. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan melibatkan elemen masyarakat, di antaranya *mursyid* tarekat, jamaah tarekat, dan tokoh masyarakat terkait.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur (*semi structured interview*). Wawancara semi terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan panduan wawancara dengan pertanyaan terbuka. Wawancara ini bersifat fleksibel (*open-ended*) dan dilaksanakan dalam

⁴⁵ Creswell. *Op. Cit.* hal 24.

suasana formal maupun informal, dengan maksud untuk mengeksplorasi persepsi, pandangan, dan pemaknaan subjek penelitian terhadap aktivitas atau fenomena yang menjadi fokus penelitian.⁴⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa teks tertulis, gambar, atau karya-karya momental dari seseorang. Dokumen tertulis dapat berupa narasi, biografi, regulasi serta kebijakan resmi. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar dapat berupa foto, video, sketsa, dan lainnya yang dapat merekam (*record*) aspek-aspek penting dari suatu aktivitas.⁴⁷ Dalam hal ini, dokumen digunakan sebagai pelengkap informasi yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara guna mendukung proses pengumpulan data secara menyeluruh dan mendalam.⁴⁸ Dalam hal ini, peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa *handphone* sebagai perekam kegiatan, pengambilan foto, dan membuat catatan kegiatan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis dalam mengorganisasi data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ke dalam kategori dan pola

⁴⁶ Moelong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.38 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018).

⁴⁷ Sugiyono. *Op. Cit.*

⁴⁸ Saprudin Efendi, 'Religiusitas Masyarakat Pesisir : Studi Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Nelayan Di Tanjung Luar' (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, 2023).

tertentu untuk disintesis, dipilih yang relevan, serta disimpulkan agar dapat dipahami. Dalam hal ini, penulis menggunakan model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup beberapa tahapan, yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Proses pengumpulan data dilakukan sesuai dengan metode yang dipilih oleh peneliti, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan lapangan dan transkrip wawancara. Reduksi data juga berarti menyaring informasi yang dibutuhkan dan bermakna sesuai dengan fokus penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah penyusunan informasi secara sistematis agar peneliti dapat melihat keseluruhan pola dan hubungan antar-kategori dengan tujuan untuk mempermudah penarikan kesimpulan sementara dan tindak lanjut analitik. Penyajian data dapat berbentuk matriks, grafik, table, maupun narasi deskriptif.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing & Verification*)

Tahapan ini mencakup interpretasi makna data dan pembentukan kesimpulan berdasarkan keterkaitan antar-tema. Verifikasi dilakukan

melalui konfirmasi ulang terhadap data, triangulasi sumber, atau *member checking* untuk memastikan bahwa kesimpulan bersifat valid dan konsisten.

F. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berangkat dari pengamatan terhadap fenomena ngaji tarekat yang terus hidup dan berkembang di masyarakat sebagai sebuah praktik spiritual dan keagamaan, khususnya di wilayah Dukuh Bojonganlor Desa Prapaglor. Dalam konteks masyarakat Indonesia, khususnya komunitas yang berafiliasi dengan tarekat seperti Qadiriyyah, Syadziliyyah, Naqsyabandiyah, dll., praktik ngaji tarekat bukan hanya sebagai bentuk pengajian biasa, tetapi juga menjadi sarana pendidikan keagamaan yang membentuk karakter, nilai-nilai spiritual, serta kehidupan sosial keagamaan.

Meskipun tarekat memiliki akar yang kuat dalam sejarah Islam di Indonesia dan ngaji tarekat menjadi praktik yang rutin, ada kesenjangan dalam pemahaman tentang esensi makna yang diberikan oleh para pengamalnya. Belum adanya gambaran yang jelas tentang bagaimana praktik ini mampu membentuk pandangan dunia mereka, memengaruhi perilaku, dan nilai-nilai yang tertanam melalui pendidikan ini.

Dari perspektif teori pendidikan Islam, praktik ini bisa dikaji melalui pendekatan *ta'dib* (pembentukan akhlak dan ruhani), serta teori internalisasi nilai yang menekankan proses pendidikan bukan hanya pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan spiritualitas. Dalam kerangka fenomenologis, penting untuk memahami bagaimana makna

ngaji tarekat dialami oleh masyarakat secara subjektif, serta bagaimana kegiatan ini menjadi instrumen dalam membentuk identitas keagamaan dan spiritual komunitas.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, ngaji tarekat merupakan sarana pendidikan keagamaan yang tidak hanya mengajarkan teks agama, tetapi juga nilai spiritual, moral, dan sosial. Melalui pendekatan fenomenologi, berkaitan dengan makna ngaji tarekat akan digali dari pengalaman-pengalaman spiritual dan nilai-nilai transendental yang dirasakan oleh jamaah.

Gambar 2. Bagan Kerangka Pemikiran

